KORELASI SHALAT DLUHA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH MATHOLI'UL ANWAR SIMO SUGELEBAK KARANGGENENG LAMONGAN

SKRIPSI

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2009 011 PAI
No. REG : T-2009/PAI/011
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

ISTIAROH
NIM: D01301230

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama	:	ISTI'AROH
NIM	:	DO13O1230
Judul	:	PENGARUH SHALAT DLUHA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH MATHOLI'UL ANWAR SIMO SUNGELEBAK KARANGGENENG LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Januari 2009

Pembimbing,

Drs. MASYHUDI AHMAD, M.Pd. I
NIP. 150 228 385

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Isti' aroh** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 05 Pebruari 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

DR. H. Nur Hamim, M. Ag.
Nip. 150 246739

Ketua,

Drs. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I
Nip. 150 228 385

Sekretaris,

Drs. H.M. Juanda, MM.
Nip. 150 213 049

Penguji I,

DR. H. Amir Maliki A. M. Ag.
Nip. 150 277 093

Penguji II,

Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag.
Nip. 150 368 421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Masalah disiplin belajar merupakan masalah yang oleh kebanyakan siswa dianggap suatu hal atau sikap yang remeh dan usang, sehingga banyak siswa yang tidak membiasakan diri bersikap disiplin dalam belajar, lebih-lebih ketika sudah lepas dari jam sekolah (di rumah). Para siswa biasanya beranggapan bahwa waktu belajar bisa sewaktu-waktu saja dan parahnya mereka menggunakan waktu belajar menjelang ujian saja. Padahal, kedisiplinan merupakan suatu yang signifikan bagi siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Di dalam Islam, nilai-nilai tentang pentingnya hidup disiplin ini tercermin pada ritus-ritus ibadah yang diperintahkan oleh Allah. Dalam perintah shalat misalnya, Allah menetapkan dan mengatur shalat dalam rentetan waktu dan cara yang tidak boleh dirubah. Setiap hari umat Islam diwajibkan melaksanakan shalat sebanyak lima kali dengan ketentuan waktu yang sudah ditentukan. Begitu pula dengan tata cara pelaksanaannya, sejak dari mempersiapkan syarat-syarat hingga pelaksanaan rukun-rukun shalat, Allah sudah mengaturnya secara tertib dan rapi, sehingga tak ada satupun yang boleh dilewatkan, dikurangi ataupun ditambah-tambahi.

Jika dipanjang-pahamkan, maka akan diperoleh pengertian, bagi orang-orang beriman pastilah dirinya akan selalu menjaga dan mengingat waktu datangnya shalat. Kebiasaan mengingat dan menjaga waktu shalat ini akan berkorelasi terhadap prilaku keseharian muslim dalam beraktifitas. Dalam hal ini, orang yang menjaga dan melaksanakan shalat sesuai waktunya dalam aktifitas kesehariannya akan bersikap disiplin.

Lalu, apakah orang yang terbiasa melaksanakan shalat dluha akan berpengaruh terhadap kedisiplinan dalam belajarnya?

Oleh karena itu, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana kewajiban shalat dluha dan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Aliyah Matholiul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan, serta adakah korelasi shalat dluha terhadap kedisilinan belajar siswa di lembaga tersebut.

Adapun penelitian ini analisisnya menggunakan data angket yang diolah dengan menggunakan rumus Mean (nilai rata-rata). Sementara untuk mengetahui ada tidaknya korelasi shalat dluha terhadap kedisilinan belajar siswa di Madrasah Aliyah Matholiul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan digunakan rumus product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi shalat dluha terhadap kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Aliyah Matholiul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan adalah cukup atau sedang. Ini terbukti dari hasil perolehan rxy = 0,559 yang mana hasil ini lebih besar dari taraf signifikansi 5 % dan taraf signifikansi 1 %. Dan dapat juga dilihat pada tabel interpretasi product moment yang menunjukkan bahwa rxy sebesar 0,559 terletak pada tingkatan sedang atau cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
MOTTO ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
ABSTRAK v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Alasan Pemilihan Judul 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 7
F. Definisi Operasional 9
G. Metodologi Penelitian 11
1. Rancangan Penelitian 11
2. Populasi dan Sampel 12
3. Jenis dan Sumber Data 16
4. Hipotesis Penelitian 18
5. Metode Pengumpulan Data 19
6. Teknik Analisis Data 23
H. Sistematika Pembahasan 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pembahasan Shalat Dluha 28

1. Pengertian Shalat Dluha 28

2. Keutamaan dan Manfaat Shalat Dluha 32

B. Pembahasan Disiplin Belajar 36

1. Pengertian Disiplin Belajar 36

2. Tujuan dan Manfaat Disiplin Belajar 38

C. Pengaruh Shalat Dluha Terhadap kedisilinan belajar Siswa 41

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 50

1. Sejarah Berdirinya MA Matholiul Anwar 50

2. Letak Geografis Sekolah 52

3. Struktur Organisasi 52

4. Keadaan Guru dan Karyawan 54

5. Keadaan Siswa 58

6. Keadaan Sarana dan Prasarana 58

B. Penyajian Data 59

1. Data Tentang Shalat Dluha 64

2. Data tentang Kedisiplinan Belajar Siswa 70

C. Analisa Data 75

1. Analisa Kualitatif 75

2. Analisa Kuantitatif 75

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 83

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel			Halaman
Tabel I	:	Struktur Organisasi MA. Mathaliul Anwar.....	53
Tabel II	:	Daftar nama guru dan karyawan MA. Mathaliul Anwar.....	55
Tabel III	:	Keadan siswa di MA. Mathaliul Anwar.....	58
Tabel IV	:	Keadaan sarana dan prasarana MA. Mathaliul Anwar.....	58
Tabel V	:	Diskripsi hasil angket terhadap responden siswa tentang shalat dlhuha di MA. Mathaliul Anwar.....	60
Tabel VI	:	Diskripsi hasil angket terhadap responden siswa tentang disiplin belajar siswa di MA. Mathaliul Anwar.....	62
Tabel VII	:	Data tentang sekolah mewajibkan siswanya melaksanakan shalt dluha.....	65
Tabel VIII	:	Data tentang kepatuhan terhadap kewajiban shalat dluha	65
Tabel IX	:	Data tentang sanksi siswa yang tidak melaksanakan kewajiban shalat dluha	66
Tabel X	:	Data tentang kewajiban melaksanakan shalt dlhuha yang berimplikasi pada kebiasaan dalam melaksanakannya.....	66
Tabel XI	:	Data tentang siswa dalam melaksanakan shalat dlhuha karena keinginan sendiri atau karena dipaksa peraturan sekolah.....	67
Tabel XII	:	Data tentang siswa merasa terganggu atau tidak jika waktu istirahatnya dipergunakan untuk melaksanakan shalat dluha ...	67
Tabel XIII	:	Data tentang siswa wajib berjamaah dalam melaksanakan shalt dluha	68
Tabel XIV	:	Data siswa selalu melaksanakan shalt dluha secara berjamaah	68
Tabel XV	:	Data tentang sanksi terhadap siswa yang tidak melaksanakan shalat dluha secara berjamaah.....	69
Tabel XVI	:	Data tentang siswa saat libur sekolah apakah tetap melaksanakan shalat dluha dirumahnya.....	69
Tabel XVII	:	Data tentang pembuatan jadwal belajar siswa	70
Tabel XVIII	:	Data kepatuhan siswa terhadap jadwal belajar yang telah dibuat.....	70
Tabel XIX	:	Data tentang ketepatan belajar sesuai jadwal yang telah dibuat.....	71
Tabel XX	:	Data tentang jadwal belajar dalam mempengaruhi kebiasaan siswa belajar secara teratur.....	71
Tabel XXI	:	Data tentang belajar tambahan siswa ketika tidak memenuhi jam yang telah dijadwalkan.....	72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXII : Data tentang belajar dengan memakai system kebut semalam ketika tidak memenuhi jadwal belajar 72
Tabel XXIII : Data tentang berapa jam siswa belajar dirumah 73
Tabel XXIV : Data tentang berapakali siswa belajar dalam setiap harinya 73
Tabel XXV : Data tentang siswa belajar secara teratur dirumahnya 74
Tabel XXVI : Data tentang rutinitas siswa dalam melaksanakan shalat dluha terhadap pengaruh kedisiplinan belajar 74
Tabel XXVII : Nilai rata-rata shalat dluha 76
Tabel XXVIII : Nilai rata-rata kedisiplinan belajar siswa 77
Tabel XXIX : Korelasi shalat dluha dengan kedisiplinan belajar siswa 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam dunia pendidikan, masalah disiplin belajar merupakan masalah yang oleh kebanyakan siswa dianggap suatu hal atau sikap yang remeh dan usang, sehingga banyak siswa yang tidak membiasakan diri bersikap disiplin dalam belajar, lebih-lebih ketika sudah lepas dari jam sekolah (di rumah). Para siswa biasanya beranggapan bahwa waktu belajar bisa sewaktu-waktu saja dan parahnya mereka menggunakan waktu belajar menjelang ujian saja (Ujian Tengah Semester/Ujian Akhir Semester atau Ujian Nasional). Karenanya, di dalam kehidupan siswa, Sistem Belajar Kebut Semalam (SKS) menjamur menjadi istilah umum. Sistem belajar yang hanya dilakukan pada malam hari ketika akan menghadapi ujian.

Padahal, kedisiplinan merupakan suatu yang signifikan bagi siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Charles Schaefer menjelaskan, bahwa budaya disiplin dapat menjadi suatu pendorong bagi perkembangan pengendalian diri sendiri serta bertujuan untuk mengarahkan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri (*self control and self divection*).[1] Pada konteks prilaku siswa, dengan budaya disiplin siswa akan dapat mengontrol serta mengarahkan dirinya sendiri tanpa harus dipandu secara terus-menerus, baik oleh orang tua mereka maupun oleh guru di sekolah.

Namun demikian, kita juga pahami bahwa membiasakan hidup disiplin pada siswa dalam belajar amatlah sulit. Berbagai godaan yang berada di sekitar lingkungan mereka, seperti mudah serta banyaknya akses hiburan yang ditawarkan (VCD, *Play Station*, TV, dll.), sepertinya menjadi kendala utama bagi pengembangan prilaku disiplin siswa dalam belajar.

Tak hanya itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memberikan pengaruh yang kurang menggembirakan bagi perkembangan anak didik. Selain membawa dampak yang positif, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diiringi dengan pengaruh yang negative. Berkembangnya internet misalnya, selain memberikan kemudahan untuk mem*browsing* data-data yang dibutuhkan, juga memberikan kemudahan untuk menjalin komunikasi dengan dunia luar. Naifnya, berbagai fasilitas yang disediakan kecanggihan teknologi ini banyak digunakan hanya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat bagi pelajar, seperti *cahting*-an dan men*dounload* data atau gambar yang bersifat amoral. Demikan juga kecanggihan alat teknologi komunikasi, seperti handphone seluler yang marak akhir-khir ini. Semua kecanggihan teknologi tersebut, apabila

[1] Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1983), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dipergunakan secara positif maka akan mengganggu terhadap proses belajar siswa terutama pada tingkat kedisilinannya.

Di dalam Islam, nilai-nilai tentang pentingnya hidup disiplin ini tercermin pada ritus-ritus ibadah yang diperintahkan oleh Allah. Dalam perintah shalat misalnya, Allah menetapkan dan mengatur shalat dalam rentetan waktu dan cara yang tidak boleh dirubah. Setiap hari umat Islam diwajibkan melaksanakan shalat sebanyak lima kali dengan ketentuan waktu yang sudah ditentukan. Begitu pula dengan tata cara pelaksanaannya, sejak dari mempersiapkan syarat-syarat hingga pelaksanaan rukun-rukun shalat, Allah sudah mengaturnya secara tertib dan rapi, sehingga tak ada satupun yang boleh dilewatkan, dikurangi ataupun ditambah-tambahi.

Allah SWT berfirman di dalam surat An-Nisa' ayat 103 yang artinya:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلاةَ فَاذْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلاةَ إِنَّ الصَّلاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا (النساء : ١٠٣)

"*Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, Ingatlah Allah di waktu berdiri, duduk dan waktu berbaring, kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*"[2]

[2] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara), 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai kedisiplinan yang Allah siratkan dari ibadah shalat dijelaskan pada kalimat terakhir ayat di atas, yaitu adanya penjelasan tentang *shalat yang telah ditentukan waktunya bagi orang-orang beriman*. Jika dipanjang-pahamkan, maka akan diperoleh pengertian, bagi orang-orang beriman pastilah dirinya akan selalu menjaga dan mengingat waktu datangnya shalat. Kebiasaan mengingat dan menjaga waktu shalat ini akan berpengaruh terhadap prilaku keseharian muslim dalam beraktifitas. Dalam hal ini, orang yang menjaga dan melaksanakan shalat sesuai waktunya dalam aktifitas kesehariannya akan bersikap disiplin.

Lalu, apakah orang yang terbiasa melaksanakan shalat dluha akan berpengaruh terhadap sikap disiplinnya dalam beraktifitas sehari-hari? Jika dirunut pada ayat di atas, tentu tak dapat diragukan lagi bahwa kebiasaan mengingat dan menjaga waktu shalat akan melahirkan sebuah kedisiplinan yang terbiasa. Terlebih lagi pada kebiasaan melaksanakan shalat dluha yang waktunya pada pagi hari.

Dalam banyak pemahaman, shalat dluha diketahui sebagai amalan sunnah (muakkad) yang di dalamnya do'anya dimaksudkan agar diberi kemudahan rejeki oleh Allah. meskipun tidak ada penjelasan khusus tentang keistimewaan shalat dluha terhadap pembentukan watak dan sikap disiplin pada seorang Muslim yang melaksanakannya, namun kita bisa menafsiri hikmah shalat dluha sebagai do'a pemudah rejeki tidak hanya terkait khusus dengan benda kekayaan ataupun pengetahuan, namun bisa juga ditafsiri dengan nikmat mental dan watak. Dalam hal ini, tentu saja mental dan watak disiplin yang tercermin pada perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang bisa saja menjadi sesuatu hal yang mempunyai nilai lebih karenanya bisa disebut sebagai rejeki, hikmah ataupun nikmat yang dimiliki seseorang, apalagi jika dikaitkan dengan proses pencapaian suatu tujuan dan cita-cita (seperti disiplin dalam belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Zakiyah Daradjat, secara tersirat menggambarkan, bahwa hikmah yang diperoleh dari membiasakan melaksanakan shalat dluha, setidaknya untuk mengisi waktu luang di pagi hari yang lebih banyak diam, sehingga tidak ada kerugian yang didapat dari waktu terbuang. Menurut Zakiyah, shalat dluha merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai upaya mengisi waktu luang yang pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi mental seseorang.[3] Satu di antara efek perilaku yang nantinya akan terbentuk dari mental positif pengaruh kebiasaan melaksanakan shalat dluha adalah pada tingkat perilaku disiplin.

Coba pula kita renungkan pelajaran disiplin yang disisipkan kanjeng Nabi Muhammad pada kasus yang diinformasikan dalam hadits di bawah ini, yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ جَدَّتَهُ مُلَيْكَةَ دَعَتْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِطَعَامٍ فَأَكَلَ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُوْمُوْا فَلأُصَلِّيَ لَكُمْ، قَالَ أَنَسُ: فَقُمْتُ إِلَى حَصِيْرٍ لَنَا قَدِ اسْوَدَّ مِنْ طُوْلِ مَا لَبِثَ، فَنَضَحْتُهُ بِمَاءٍ، فَقَامَ عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصُفِفْتُ أَنَا وَالْيَتِيْمُ وَرَاءَهُ، وَالْعَجُوْزُ مِنْ وَرَائِنَا، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفَ.

[3] Zakiyah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: YPI Ruhama, 1990), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa neneknya – Mulaikah – mengundang makan Rasulullah SAW. Rasulullah makan, kemudian bersabda: 'Bangkitlah kalian, agar aku dapat bersembahyang bersama kalian'. Kata Anas: Aku pun bangkit menuju tikar kami yang telah menghitam karena terlalu lama dipakai. Lalu aku memercikinya dengan air. Kemudian Rasulullah SAW. berdiri atas tikar itu, sedangkan aku dan seorang anak yatim dibariskan di belakang beliau dan seorang pun di belakang kami. Lalu beliau mengimami shalat kami dua raka'at, lalu selesai.[4]

Jika dikaitkan dengan kehidupan siswa, maka memberlakukan kebiasaan melaksanakan shalat dluha dapat mempengaruhi mental dan watak siswa sehingga secara tidak langsung dapat membentuk perilaku disiplinnya, di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Deskripsi tentang hikmah shalat dluha di atas menjadi alasan dan pertanyaan awal bagi penulis untuk melakukan penelitian langsung terhadap siswa-siswa di Madrasah Aliyah Matholi'il Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan, yang oleh pihak sekolah memberlakukan kebiasaan shalat dluha pada siswanya. Dengan memberlakukan aktivitas rutin shalat dluha ini, penulis tertarik untuk meneliti ada tidaknya pengaruh shalat dluha terhadap perilaku disiplin siswa Madrasah Aliyah Matholi'il Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

[4] Al-Imam Malik r.a., *Muwaththa'*, terjemah Adib Bisri Musthofa dkk. (Semarang: Asy-Syifa', 1992), 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusam Masalah

Dari latar belakang di atas, dan agar pembahasan pada skripsi ini lebih sistematis dan konseptual, maka perlu dirumuskan sebuah masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1 Bagaimana shalat dluha siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan?

2 Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan?

3 Adakah korelasi shalat dluha terhadap disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan?

C. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memilih judul "Korelasi Shalat Dluha Terhadap Disiplin Belajar Siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan" pada skripsi ini dengan alasan:

1. Pentingnya membiasakan shalat dluha bagi siswa untuk membentuk watak dan prilaku disiplin dalam belajar.
2. Pentingnya budaya disiplin dalam kehidupan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.
3. Penulis memilih objek penelitian di Madrasah Aliyah Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan karena lingkungan sekolah tersebut bisa dikatakan sebagai sekolah agama. Selain itu, lingkungan di sekitar sekolah dimana para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa bertempat tinggal merupakan lingkungan masyarakat agamis, yang ini memungkinkan bagi siswa untuk mengetahui tentang anjuran dan keutamaan shalat dluha.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan:

1 Untuk mendiskripsikan makna shalat dluha bagi siswa di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

2 Untuk mendiskripsikan makna kedisiplinan belajar siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

3 Untuk membuktikan ada tidaknya korelasi shalat dluha terhadap disiplin belajar siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang penulis harapkan adalah bermanfaat untuk sekurang-kurangnya dalam tiga hal, yaitu :

1 Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk memperluas pengetahuan mengenai pentingnya rutinitas shalat dluha serta menganjurkannya pada siswa dalam rangka membudayakan sikap disiplin dalam belajar. Meski selama ini di lembaga tersebut sudah ada peraturan kewajiban melaksanakan shalat dluha namun tidak semua siswa dapat mematuhinya. Oleh karena itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya penelitian ini diharapkan semua siswa dapat menjalankan kewajiban shalat dluha tersebut, selain karena adanya peraturan sekolah juga mereka mengerjakan shalat dluha karena kesadarannya. Yakni mereka mengetahui bahwa mengerjakan shalat dluha dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajarnya.

2 Bagi penulis, merupakan sarana belajar untuk mengetahui lebih dalam tentang materi penelitian yang penulis pilih, yang nantinya bisa menjadi bahan untuk melatih dan mengasah watak dan prilaku diri penulis dalam menjalani aktifitas hidup keseharian. Selain itu, dengan pemilihan judul ini penulis berharp dapat mengambil hikmah yang terkandung dari kebiasaan melaksanakan shalat dluha. Dalam keyakinan penulis, tak hanya bagi siswa Mathali'ul Anwar kebiasaan melaksanakan shalat dluha dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinannya, tapi bagi siapapun yang membiasakan mengerjakannya, penulis yakin akan ada dampak positifnya.

3 Bagi seluruh civitas akademika, utamanya bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, penelitian ini bisa menjadi pustaka pembantu serta rujukan pembuka untuk penelitian selanjutnya mengenai kekhusuan shalat dluha dilembaga tersebut terutama bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel yang akan melakukan penelitian, baik untuk skripsi maupun tugas penelitian lainnya.

4 Bagi semua orang tua siswa dan guru, terutama orang tua dan guru yang membina dan mendidik anaknya di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Simo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sungelebak Karanggeneng Lamongan, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya membiasakan diri melaksanakan shalat dluha bagi anak dan siswa mereka untuk mengembangkan watak, mental serta prilaku disiplin dalam belajar. Meski tidak tanpak secara kasat mata, paling tidak kebiasaan melaksanakan shalat dluha terbut bias berdampak pada kedisiplinan belajar anak didik.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka di bawah ini akan dijelaskan pengertian dari judul yang akan dibahas sebagai berikut :

1 Korelasi

Korelasi adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[5] Dalam hubungannya dengan skripsi ini, shalat dluha bisa dipahami sebagai suatu tindakan (benda) yang (mungkin atau tidak) mempengaruhi terhadap watak dan prilaku berdisiplin siswa dalam belajar.

2 Shalat Dluha

Dluha artinya waktu matahari sepenggalan naik. Dalam Al-Qur'an surat 93 (Adl-Dluha), Allah berfirman: "Demi waktu matahari sepenggalan naik". Shalat dluha adalah ibadat yang disunatkan. Karena itu, barangsiapa

[5] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 849.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menginginkan pahalanya, baiklah mengerjakannya dan kalau tidak, tidak ada halangan pula meninggalkannya.[6]

Shalat dluha dilaksanakan sebanyak dua rakaat (satu kali). Tentang ketentuan hingga berapa kali seseorang boleh melakukan shalat dluha, para ulama fiqh masih berbeda pendapat. Imam Hanafi di dalam kitabnya *Muhaddzab*, sebagaimana dikutip Imam Taqiyuddin al-Damsyiqi, bahwa maksimal seseorang melakukan shalat dluha adalah 8 (delapan) rakaat, yang itu berarti 4 kali saja (masing-masing dua rakaat). Namun demikian ada juga yang berpendapat jumlah maksimal shalat dluha adalah 12 rakaat.[7]

3 Disiplin Belajar

Di dalam kamus yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional, kata disiplin berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya), ketaatan, kepatuhan pada peraturan bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.[8]

Sedangkan kata belajar, menurut bahasa berasal dari kata "ajar", yang berarti "petunjuk" yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Jika diawali dengan kata "bel-ajar" bisa dipahami dengan "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu".[9] Sedangkan Syaiful Bakri menjelaskan,

---

[6] Republika, "Keutamaan Dluha", Jumat, 04 Mei 2007.

[7] Imam Taqiyuddin Abi Bakar bin al-Hasini al Hishny al-Damsyiqi al-Syafi'i, *Kifayat al-Akhyar fii Hilli Ghayati al-Ikhtishar*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan, dkl.), 88.

[8] Depdiknas, *Kamus Besar*……., 268.

[9] *Ibid*, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang dipelajari.[10]

Dari pengertian di atas bisa dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian yang penulis pilih adalah, korelasi shalat dluha terhadap pembentukan watak, mental serta prilaku disiplin siswa Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan dalam belajar.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan suatu penelitian. Hal ini disebabkan berhasil tidaknya penelitian tergantung tepat tidaknya suatu penelitian dalam memilih serta menerapkan metode penelitian.

1. Rancangan Penelitian

Metodologi Penelitian adalah ilmu yang mempelajari metode-metode penelitian. Dalam penelitian, kita mengenal 2 jenis penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif.

Dilihat dari judul penelitian yang penulis teliti yaitu "korelasi shalat dluha terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan". maka penelitian yang digunakan disini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang pada

[10] Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasarnya menggunakan pendekatan ***deduktif-induktif***. Pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Disamping itu juga memerlukan analisis statistik yaitu dengan menggunakan angka-angka untuk mencapai kebenaran hipotesis. Angka-angka disini mempunyai peran yang sangat penting dalam pembuatan, penggunaan dan pemecahan masalah model kuantitatif.[11]

Penenelitian ini mempunyai dua variable, yaitu variable bebas (*independent variable*) dan variable tergantung (*dependen variable*). Sebagai variable bebas adalah shalat dluha, sedangkalan variable tergantung adalah kedisiplinan belajar.

2. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, objek yang diteliti didasarkan pada dua cara, yaitu:

a. Populasi

Menurut Suharsini Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti.[12] Adapun yang dimaksud populasi pada penelitian ini

[11] M. Muslich, *Metode Kuantitatif*, (Jakarta: Fak. Ekonomi UI, 1993), 4.
[12] *Ibid*, 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan tahun ajaran 2007/2008 dengan jumlah siswa 250 siswa, yang rinciannya sebagaimana tercantum pada table di bawah ini.

Kelas	**Laki-laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
I	**41**	**40**	**83**
II	**41**	**40**	**79**
III	**45**	**44**	**88**
Jumlah	**127**	**124**	**250**

b. Sampel

Sampel, menurut Suharsini Arikunto, adalah sebagian atau wakil daripada populasi yang diteliti.[13] Sampel terdiri dari individu-individu yang masuk pada populasi penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel, dipergunakan sebuah teknik, yaitu teknik sampling. Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel.[14] Teknik sampling digunakan bertujuan agar individu-individu yang termasuk pada sampel benar-benar mewakili populasi penelitian.

[13] *Ibid*, 104.
[14] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Jakarta: Bina Usaha, 1983), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jenis teknik sampling yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah teknik *stratified proportional random sampling*.[15] Dilihat dari bahasanya, model teknik ini terdiri tiga kata, yaitu *stratified*, *proportional*, dan *random*. Adapun pengertiannya sebagai berikut:

1) Istilah *stratified sampling* biasa digunakan apabila populasi terdiri dari golongan-golongan yang mempunyai susunan bertingkat.
2) *Proportional sampling* digunakan apabila dalam suatu sampling proporsi atau perimbangan unsur-unsur atau kategori-kategori dalam populasi diperhatikan dan diwakili dalam sampel.
3) *Random sampling* digunakan jika tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.[16]

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan teknik *stratified proportional random sampling* adalah cara atau teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan tingkatan, proporsi, atau perimbangan beracak.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka teknik ini penulis gunakan untuk menentukan banyaknya sampel yang akan diambil, yaitu dengan cara mengambil 20 % dari masing-masing kelas baik laki-laki atau

---

[15] Suharsini Arikunto, *Prosedur*……, 113.

[16] Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM, 1987), 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan. Adapun perinciannya sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

Kelas	**Laki-laki (20%)**	**Perempuan (20%)**	**Jumlah**
I	**8**	**8**	**16**
II	**8**	**8**	**16**
III	**9**	**9**	**18**
Jumlah	**25**	**25**	**50**

Dari perhitungan di atas, maka dapat ditentukan bahwa jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 20 % siswa yang terdiri dari 25 siswa dan 25 siswi.

Ketentuan jumlah sampel 20 % dari seluruh populasi pada penelitian ini didasarkan pada jumlah populasi yang lebih dari 100 individu. Menurut Suharsini Arikunto, apabila subyek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi. Namun, jika lebih dari 100 maka diambil 10 – 15, 20 – 25 % nya atau lebih.[17]

Adapun prosedur yang penulis gunakan dengan teknik *stratified proportional random sampling* ini adalah dengan cara undian, yaitu:

[17] Suharsini Arikunto, *Prosedur……*, 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Penulis gunakan kertas yang sudah dipotong kecil-kecil sebanyak jumlah populasi.
2) Penulis tulis nomor pada setiap kertas yang berarti satu subjek, dan kemudian kertas itu digulung.
3) Setelah itu, dengan acak penulis ambil 50 kertas dari seluruh kertas yang ada. 50 kertas sudah bernomor tersebutlah yang menjadi sampel pada penelitian ini.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu :

1) Data Kualitatif

Data kualitatif, yaitu data yang tidak langsung terwujud dalam angka-angka tetapi dalam bentuk konsep-konsep atau pengertian abstrak. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk simbolik seperti pernyataan tertulis.

2) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif, yaitu data yang diukur secara langsung atau dapat di hitung, atau dengan kata lain data yang berwujud angka-angka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil perhitungan atau pengukuran.[18] Data kuantitatif bisa juga dikatakan dengan data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian ini adalah:

a) Jumlah siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.
b) Jumlah guru Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data tersebut dapat diteliti atau diperoleh.[19]

Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari:

1) Manusia
   a) Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.
   b) Sebagian guru Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

[18] Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994), 269.
[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur,* 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Sebagian siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

2) Non Manusia

a) Buku-buku dan bacaan yang sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini.

b) Dokumen-dokumen terkait dengan penelitian ini.

c) Hasil laporan belajar dan prilaku siswa.

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[20] Menurut bahasa, kata "hipotesis" berasal dari dua penggalan kata, yaitu "*hypo*" yang artinya "*di bawah*" dan "*thesis*" yang artinya "*kebenaran*". Jadi, kata "*hypothesis*" yang dalam ejaan bahasa Indonesia diucapkan dengan "*hipotesa*" yang kemudian berkembang menjadi "*hipotesis*"[21] bisa dipahami dengan "suatu kesimpulan (sebuah hasil penelitian) yang masih perlu diuji kebenarannya."

[20] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Praktek,* (Jakarta:, Rineka Cipta, 1993), 62.

[21] *Ibid*, 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharsimi Arikunto membagi jenis hipotesis menjadi dua, yaitu:

Pertama, Hipotesis kerja; hipotesis ini biasa juga disebut dengan hipotesis alternatif (Ha). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y, atau juga adanya perbedaan antara kelompok.

Kedua, Hipotesis nol (*null hypothesis*) yang disingkat Ho. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya korelasi atau hubungan antara variabel x dan variabel y, atau juga tidak adanya perbedaan antara dua variabel.[22]

Berangkat dari uraian pengertian di atas, maka dapat dijelaskan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Kerja (Ha) yang berbunyi:

   Ada hubungan yang signifikan antara shalat dluha dengan disiplin belajar siswa, yang berarti bahwa shalat dluha mempengaruhi terhadap disiplin belajar siswa.

b. Hipotesis Nol (Ho) yang berbunyi:

   Tidak ada hubungan yang signifikan antara shalat dluha dengan disiplin belajar siswa, yang berarti bahwa shalat dluha tidak mempengaruhi terhadap disiplin belajar siswa.

[22] *Ibid*, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode atau teknik yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang valid. Adapun metode-metode yang peneliti gunakan adalah:

1) Metode Angket atau Kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto, kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.[23]

Sementara Menurut Drs. Husaini Usman, M.Pd dan Purnomo Setiady Akbar, M.Pd, angket adalah daftar pertanyaan yang diantarkan dan diajukan kepada responden, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui pos atau perantara lainnya).[24]

Pada penelitian ini, metode angket dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kedisiplinan belajar siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

2) Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat sistematika gejala-gejala yang diteliti.[25]

---

[23] *Ibid*, 128.
[24] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi*....., 60.
[25] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Bumi Aksara, 1997), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena yang diselidiki.[26]

Jadi metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis.

Pada penelitian ini, metode observasi penulis gunakan untuk menggali dan mengamati semua kegiatan yang dilaksanakan siswa, utamanya dalam melaksanakan kewajiban melaksanakan shalat dluha.

3) Metode Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.[27]

Metode interview atau wawancara merupakan metode dialog atau tanya jawab secara langsung atau *face to face* dengan narasumber untuk mendapatkan informasi.

Dalam penelitian ini, penulis gunakan metode ini untuk memperoleh informasi dan keterangan tentang kondisi kebiasaan siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak

[26] Sutrisno Hadi, *Metode research II*, (Yogyakarta: Fak.Psikologi UGM, 1987), 136.
[27] S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karanggeneng Lamongan dalam melakukan shalat dluha, tingkat kedisiplinan belajar siswa, serta korelasi antara shalat dluha dan kedisiplinan belajar siswa.

4) Metode Dokumentasi

Dokumen, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.[28]

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, lagger, agenda, dan lain-lain.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen-dokumen yang ada pada suatu instansi atau lembaga yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis tentang jumlah siswa, struktur organisasi, laporan absensi siswa, dan lain sebagainya.

6. Tehnik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan, maka perlu melalui 2 cara, yaitu :

[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Analisis Kualitatif

Analisis ini untuk menganalisa jenis data kualitatif dengan menggunakan metode induktif yaitu proses penganalisaan tidak menggunakan angka-angka dalam proses berfikirnya.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis ini untuk menganalisa jenis data kuantitatif yaitu dengan menggunakan angka-angka statistik.

Untuk menjawab permasalah yang pertama dan kedua digunakan analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari angket yang disebarkan pada siswa. Dari data yang didapat, tiap item pertanyaan dipresentasikan ke dalam table dengan rumus:

$$\mathrm{P} = \frac{F}{\mathrm{N}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi dari jawaban responden

N : Jumlah sampel

Setelah itu mencari nilai rata-rata dari masing-masing variabel dengan menggunakan rumus:

1) Variabel bebas yaitu shalat dluha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

MX : Mean (rata-rata) nilai X

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

N : Jumlah banyak sampel

2) Variabel terikat yaitu kedisiplinan belajar siswa

$$MY = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

MY : Mean (rata-rata) nilai Y

$\sum Y$: Jumlah skor Y

N : Jumlah banyak sampel

Setelah hasilnya diketahui, kemudian dikategorikan dengan standar pengukuran prosentase sebagai berikut:

76 – 100 % : dikategorikan baik

56 – 75 % : dikategorikan cukup

41 – 55 % : dikategorikan kurang baik

- 40 % : dikategorikan tidak baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh shalat dluha terhadap kedisiplinan belajar siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan, penulis mempergunakan "Korelasi Product Moment" dengan rumus :

$$rxy = \frac{N \cdot \sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N.\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N.\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi " r " Product Moment

N = Number of cases

XY = Jumlah hasil perkalian antar skor x dan skor y

X = Jumlah seluruh skor x

Y = Jumlah seluruh skor y

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas pada skripsi ini, penulis berusaha untuk menguraikan isi uraian pembahasannya secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama: memaparkan tentang latar belakang masalah, identifikasi variabel, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, dan metodologi penelitian yang meliputi bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, hipotesis penelitian, metode pengumpulan data, dan tehnik analisis data penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua: Landasan teori yang terdiri dari : pembahasan tentang pengertian shalat dluha dan disiplin belajar, tujuan dan manfaat shalat dluha dan kedisiplinan belajar siswa, dan korelasi shalat dluha dengan watak dan mental serta pengaruhnya terhadap prilaku kedisiplinan belajar siswa.

Bab ketiga: berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, yang meliputi: sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan, letak geografis sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, keadaan lingkungan di luar sekolah (lingkungan rumah siswa), penyajian temuan data dan analisis data.

Bab keempat: Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan Shalat Dluha

1. Pengertian shalat dluha

Shalat dluha merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan (*sunnah muakkadah*) oleh Nabi Muhammad SAW. Ada banyak hadits yang menerangkan tentang anjuran Nabi Muhammad tentang shalat dluha ini, di antaranya hadits yang diriwayatkan dari Abu Dzar Al-Ghiffari RA. Di dalam hadits tersebut, Nabi Muhammad SAW bersabda, yang artinya:

> *"Wajib bagi setiap sendi-sendi salah seorang dari antara kalian untuk bersedekah setiap hari. Setiap tasbih adalah shodaqoh, setiap tahmid adalah shodaqoh, setiap tahlil adalah shodaqoh, setiap takbir adalah shodaqoh, amar ma'ruf adalah shodaqoh. Nahyi al-munkar adalah shodaqoh. Dan cukup menggantikan itu semua dua rakaat yang dilaksanakan di waktu dhuha.*"[1]

Di dalam hadits lain, Rasulullah SAW bersabda: "*Tidak ada yang menjaga (pelaksanaan) sholat dhuha kecuali Awwab"* dalam kesempatan lain: *"Ia termasuk sholat Awwabin*."[2]

---

[1]HR. Muslim, dijelaskan dalam Kitab *Sholatul Musafirin Wa Qashruha*, Bab Istihbab Sholat Adh-Dhuha. Jami'ul Ushul 9/436.

[2] HR. Ibnu Khuzaimah 2/228, Al-Hakim 1/314, Thobrony 2/279. Hadits ini disahihkan oleh Imam Al-Hakim dengan syarat Muslim. Imam Al-Bany menghasankan hadis ini dalam kitabnya *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shohihah*, No. 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits yang paling banyak menjelaskan tentang anjuran shalat dluha adalah hadits yang diriwayatkan dari Siti ‘Aisyah, salah satunya adalah: ‘Aisyah radliyallaahu ‘anhu berkata : “Biasanya Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam shalat Dluha 4 raka’at, dan beliau menambahnya sebanyak yang Allah kehendaki.”[3]

Pada hadits yang lain, ‘Aisyah juga menjawab ketika ditanya tentang: “Apakah Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam biasa mengerjakan shalat Dluha?”. Maka ia menjawab : “Tidak, kecuali apabila beliau pulang dari bepergian”.[4]

Dari hadits di atas, jelaslah bahwa Rasulullah menganjurkan kepada umatnya agar melaksanakan shalat dluha secara rutin (*istiqomah*). Untuk menguatkan anjuran ini, sampai-sampai Rasulullah mengatakan, bahwa dengan melaksanakan shalat dluha, maka hampir sama dengan keutamaan tasbih, tahmid, tahlil, takbir, amar ma’ruf, dan nahi munkar.

Di dalam fiqh, shalat dluha ini dimasukkan dalam kategori shalat sunnah (*muakkadah*). Imam Nawawi rahimahullah termasuk salah satu ulama fiqh yang mengunggulkan pendapat bahwa shalat Dluha adalah sunnah muakkad.[5]

Namun demikian, ada pula perbedaan pendapat perihal hukum shalat dluha ini. Di kitab *Zaadul Ma'ad*, Ibnul Qoyyim menyebutkan perselesihan ini

---

[3] HR. Muslim nomor 79 dan 719.
[4] *Ibid*, 717.
[5] Lihat, *Syarah Shahih Muslim*, 5/237 dan *Fathul-Baari*, 3/57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke dalam 3 kelompok, yaitu: (1) Jumhur mengatakan *mustahab muthlaq* (sunnah yang muthlak/muakkad), (2) Imam Ahmad mengatakan *mustahab* (sunnah) melakukannya, tetapi tidak terus menerus dengan sesekali ditinggalkan. Dalilnya dari Abu Sa'id Al-Khudri :

كان النبي صلى الله عليه وسلم يصلي الضحى حتى نقول لا يدعها ويدعها حتى نقول لا يصليها

"Adalah Nabi shalallahu 'alaihi wasalam sholat dhuha,sampai-sampai kami berkata beliau tidak pernah meninggalkannya,dan Nabi meninggalkan sholat ini hingga kami berkata,beliau tidak pernah melakukannya".

Akan tetapi hadist ini dho'if, juga hadist 'Aisyah yang disebutkan di atas. Dan, (3) Ibnul Qoyyim rahimahullah berpendapat, bahwa shalat dluha tidaklah dikerjakan kecuali adanya sebab seperti misalnya bagi yang terluput shalat malam. Pendapat Inilah yang dipilih oleh Ibnul Qoyyim yang dikuatkannya dengan dalil hadist Ummu Hani di atas.[6]

Dikatakan shalat "dluha", karena waktu pelaksanaannya dilakukan ketika matahari terbit, atau ketika matahari mulai naik setinggi tombak dari titik terbitnya. Pengertian ini bisa dipahami dari arti kata "Dluha" yang secara etimologis berarti "waktu matahari terbit; matahari naik".[7]

Secara *syar'iyah* (*fiqhiyah*), shalat dluha dapat dipahami dengan: "shalat sunah yang dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu pada saat matahari telah naik lebih kurang setinggi sebatang lembing atau galah (kira-kira jam 20

[6] Lih, *Syari'ah online*
[7] Prof. Dr. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hida Karya Agung), 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menit selepas terbit matahari atau lebih) hingga matahari berada tepat di tengah-tengah langit (sebelum menjelang Zuhur). Di Indonesia, waktu pelaksanaan shalat dluha ini kurang lebih dimulai pada pukul 07.00 WIB. dan berakhir sebelum tergelincirnya matahari atau sesaat sebelum masuk waktu dluhur. Disunnahkan pula pada pelaksanaan shalat dluha, agar diakhirkan pelaksanaannya sampai matahari meninggi dan suhu udara memanas.

Pendapat tentang waktu pelaksanaan shalat dluha ini didasarkan pada informasi dari Al-Qasim Asy-Syaibani bahwa, sesungguhnya Zaid bin Arqom melihat orang-orang yang sedang melaksanakan shalat dluha. Ia pun berkata: " bukankah mereka telah mengetahui bahwa sholat di selain waktu ini lebih utama, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: 'Sholat Awwabin itu ketika kerikil-kerikil menjadi merah (isyarat yang menunjukkan bahwa matahari telah tinggi dan panasnya telah menyengat)' ".[8]

Mengenai jumlah rakaatnya, Jumhur Ulama sepakat, bahwa jumlah rakaat shalat dluha sedikit-dikitnya ialah dua rakaat, sebagaimana dijelaskan di dalam hadis dari Abu Dzar RA dan sebanyak-banyaknya yang dikerjakan Rasulullah SAW ialah delapan rakaat, sedang menurut yang disabdakannya ialah 12 rakaat. Sebagian ulama berpendapat tidak ada batas bilangan rakaat shalat Dluha. Diriwayatkan dari Ibrahim an-Nakha-'i bahwa ada seorang yang

[8] HR. Muslim: 748.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanya kepada Aswad bin Yazid: "Berapa rakaatkah saya harus mengerajakan shalat Dluha?" Ia menjawab,"Sesuka hatimu."[9]

2. Keutamaan dan manfaat shalat dluha

Sebelum masuk pada pembahasan tentang manfaat shalat dluha, penulis ingin membahas terlebih dahulu tentang faedah shalat secara general. Sebab, pada intinya, pada ibadah shalat apapun, baik shalat fardlu maupun shalat sunnah, kesemuanya mengandung faedah. Kalaupun ada faedah khusus pada shalat-shalat khusus (termasuk shalat dluha), namun intinya terletak pada maksud dan tujuan disyari'atkannya shalat oleh Allah.

Tentang faedah shalat, Ibnul Qoyyim al-Jauziyah menjelaskan, bahwa satu di antara faedah shalat adalah dekatnya hati (*li at-taqarrub*) kepada Allah. Menurutnya, ketika seorang hamba menghadap kepada Allah dalam shalat, maka di sana terdapat sebuah amal shalih. Oleh karena itu, Nabi bersabda, "Dijadikan penyejuk mataku di dalam shalat".[10] Nabi bersabda demikian untuk lebih mengutamakan faedah shalat daripada ibadah puasa, haji dan umrah, maupun amalan ibadah lainnya.

Sabda Nabi tersebut mengabarkan, bahwa mata beliau tidak merasa sejuk kecuali apabila masuk di dalam shalat, sebab di dalam shalatlah Nabi merasa berjumpa dengan Allah. Sebab pokok dari kesejukan mata adalah

---

[9] Republika, *Keutamaan Dluha*, Jumat, 04 Mei 2007.

[10] Ibnul Qoyyim al-Jauziyah, *Rahasia Shalat; Menyingkap Makna Di Balik Gerakan*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika mata memasuki tempat yang dituju. Di dalam shalatlah Nabi menemukan apa yang dituju mata (fisik dan hati), yaitu berjumpa dengan Allah.[11]

Berbeda dengan Ibnul Qoyyim, Mahmoud Muhammad Thaha, di dalam *Risalah al-shalah*, berpendapat bahwa shalat adalah sarana menuju *maqam*, dimana individu berada dalam pertalian yang sempurna, dan dalam persekutuan yang menyeluruh dengan Tuhannya.[12] Beliau menguatkan pendapatnya dengan menyitir firman Allah, yang artinya: "*Dirikanlah shalat, sesungguhnya itu mencegah kamu dari perbuatan keji dan munkar. Sesungguhnya mengingat Allah lebih besar. Allah mengetahui apa yang engkau perbuat*."[13]

Penjelasan tentang shalat di atas tentu lebih bermaksud pada shalat fardlu (*shalat Syar'iyah*). Namun demikian, faedah-faedah yang ada di dalam shalat fardlu tentu juga memancar terhadap faedah-faedah dan keutamaan yang ada di dalam shalat-shalat sunnah. Argumentasi ini mengacu pada pemahaman, bahwa shalat sunnah dianjurkan sebagai penambah pahala dan keutamaan yang terkandung di dalam shalat fardlu.

Dari sini, dapatlah dikemukakan, bahwa setiap amalan shalat sunnah, selain memiliki manfaat dan keutamaan secara general, juga memiliki

---

[11] *Ibid*, 111.

[12] Mahmoud Muhammad Thaha, *Maknai Terus Shalatmu*, penerjemah. Khairon Nahdliyin, (Yogyakarta: LKiS, 2007), 108.

[13] QS. Al-Ankabut (29): 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keutamaan sendiri-sendiri. Shalat dluha termasuk shalat sunnah yang dianjurkan yang di dalamnya memiliki keutamaan yang khusus dan banyak. Banyak sekali hadits yang menerangkan tentang keutamaan shalat dluha ini, di antaranya:

Dari Abu Dzarr ra, dia berkata, Rasulullah saw bersabda:

"Hendaklah masing-masing di antara kalian setiap pagi bersedekah untuk setiap ruas tulang badannya. Maka, setiap bacaan tasbih (subhanallah) adalah sedekah, setiap bacaan tahmid (alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (laa Ilaha illallahu) adalah sedekah, setiap takbir (Allahu Akbar) adalah sedekah, menyuruh kebaikan adalah sedekah, melarang keburukan adalah sedekah dan sebagai ganti dari semua itu, cukuplah mengerjakan dua rakaat Shalat dhuha."[14]

Juga hadits dari Dari Anas ra berkata:

"Saya melihat Rasulullah saw di waktu bepergian, melakukan Shalat Dhuha sebanyak delapan rakaat. Setelah selesai beliau bersabda, 'Saya tadi Shalat dengan penuh harapan dan diliputi kecemasan. Saya mohon kepada Tuhan tiga hal, lalu diberi dua dan ditolak satu. Saya mohon supaya umatku jangan diuji dengan paceklik dan ini dikabulkan, saya mohon pula agar umatku tidak dapat dikalahkan musuh-musuhnya dan ini pun dikabulkan, lalu saya mohon agar umatku jangan sampai berpecah-belah menjadi beberapa golongan dan ini ditolak-Nya'."[15]

Di dalam hadits yang lain, yaitu hadits yang diriwiyatkan dari Anas bin Malik radliyallaahu ‘anhu, Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam bersabda :

---

[14]HR Ahmad, Muslim dan Abu Daud.

[15] HR Ahmad, an-Nasa'i, al-Hakim, dan Ibnu Khuzaimah dan menurut keduanya (yang terakhir) hadis tersebut sahih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

من صلى الغداة في جماعة ثم قعد يذكر الله حتى تطلع الشمس ثم صلى ركعتين كانت له كأجر حجة وعمرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم تامة تامة تامة

"Barangsiapa shalat Shubuh berjama'ah, kemudian duduk dan berdzikir kepada Allah hingga terbit matahari, kemudian ia shalat dua raka'at (yaitu shalat Dluha/Isyraq), ia akan memperoleh pahala ibadah haji dan umrah, sempurna, sempurna, sempurna."[16]

Di dalam hadits Qudsi yang diriwayatkan oleh Hakim dan Thabrani, yang semua perawinya dapat dipercaya, Allah SWT berfirman: "Wahai anak Adam, jangan sekali-kali engkau malas mengerjakan empat rakaat pada permulaan siang (yakni shalat dluha), nanti akan Kucukupi kebutuhanmu pada sore harinya."[17]

Muhammad Arifin Ilham, Pimpinan Majelis Adz-Dzikra, menjelaskan bahwa, shalat dluha adalah shalat rezeki. Katanya, "Shalat Dhuha merupakan shalat rezeki, doanya pun merupakan doa rezeki." Arifin menyitir doa shalat dluha yang salah satu penggalannya sebagai berikut: "Ya Allah, jika rezeki untuk kami berada di langit, turunkanlah; dan jika berada di dalam bumi, keluarkanlah; dan jika sulit, mudahkanlah; dan jika haram, halalkanlah; dan jika berada jauh, dekatkanlah."[18]

Dari hadits-hadits di atas, kita dapat mengambil suatu pemahaman, bahwa keutamaan shalat dluha, selain dapat mendekatkan individu muslim

---

[16] HR. Tirmidzi nomor 586 dan dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi 1/181.

[17] Republika, *Keutamaan Dluha*, Jumat, 04 Mei 2007.

[18] Republika, *Shalat Dluha, Shalat Rezeki*, 04 Mei 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah, juga dapat menghindarkan seorang hamba dari paceklik dan perpecahan, mempermudah seorang hamba dalam mencapai nikmat serta rahmatnya (ditekskan dengan kata *rezeki*), serta dapat melipatgandakan/menumpuk pahala-pahala lain yang ada di dalam ibadah selain shalat dluha.

B. Pembahasan Disiplin Belajar Siswa

1. Pengertian disiplin belajar siswa

Para pakar pendidikan berbeda pendapat dalam memahami kata disiplin. Drs. Piet Sahertian misalnya, dia berpendapat bahwa disiplin adalah " pengembangan diri sendiri pada si terdidik yang timbul sendiri dari kesadaran diri tanpa paksaan."[19]

Sementara itu, Dr. Charles Schaefer mengatakan, bahwa disiplin adalah "yang mencakup setiap pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa."[20]

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan, disiplin adalah *tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan)*

---

[19] Piet Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 126.

[20] Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1996), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada peraturan (tata tertib dan sebagainya), bidang studi yang memiliki obyek, sistem dan metode tertentu.[21]

Dengan demikian, yang dimaksud dengan disiplin adalah pengembangan diri sendiri yang mencakup setiap pengajaran, bimbingan atau dorongan yang timbul sendiri dari kesadaran individu tanpa paksaan.

Belajar, sebagaimana kata disiplin juga memiliki banyak pengertian, antara lain:

"Belajar secara umum adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan".

Drs. Slameto berpendapat, belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[22]

Sementara itu, Sardiman AM berpendapat lain. Dia berpendapat, belajar adalah "perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya."[23]

Pada tataran praksis, Dr. Dimyati dan Drs. Mujiono, menjelaskan bahwa kegiatan belajar siswa, sebenarnya, bisa dilakukan di mana saja, bukan

---

[21] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 237.

[22] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 2.

[23] Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya di sekolah, tapi juga di luar sekolah seperti di rumah. Dimyati dan Mujiono membagi dua model pembelajaran, yaitu: ada yang tergolong dirancang dalam desain instruksional dan ada yang tanpa melalui proses yang didesain (direncanakan).[24] Pada yang pertama, kegiatan belajar siswa sebagaiman diterapkan di sekolah, sedangkan yang kedua kegiatan belajar yang muncul atas inisiatif siswa sendiri.

Dengan demikian, dari berbagai pendapat pakar di atas, dapat dipahami, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sejumlah pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain.

Jika digabungkan dua kata tersebut di atas, maka dapat diperoleh suatu pengertian, bahwa disiplin belajar adalah ketaatan (kepatuhan) pada peraturan yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan kesan-kesan dari bahan yang telah dipelajari.

2. Tujuan dan manfaat disiplin belajar siswa

Sebelum masuk pada pembahasan tentang tujuan dan manfaat disiplin belajar, ada baiknya jika terlebih dahulu penulis jelaskan tentang factor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, diantaranya:

[24] Dr. Dimyati dan Drs. Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kelelahan

Kelelahan ini bisa menimpa anak apabila yang bersangkutan melakukan sesuatu secara berlebihan,[25] yang karenanya dapat menyurutkan tenaga, membuyarkan konsentrasi, dan menyisihkan berbagai kegiatan lainnya.

b. Kurangnya alat-alat yang diperlukan

Faktor ini seperti minimnya persediaan pensil, buku, dan lain semacamnya.

c. Lingkungan yang tenang

Faktor ini dapat dijelaskan dengan, tidak adanya keributan yang dapat mengganggu mental dan konsentrasi serta adanya keserasian, atau tidak adanya keramaian dan gangguan-gangguan, seperti gangguan lalu lintas.[26]

d. Tempat belajar yang menyenangkan

Yang dimaksud dengan tempat yang menyenangkan adalah, sebuah tempat yang cukup udaranya, cukup sinar mataharinya,

---

[25] Koestoer Partowisastro, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1986), 30.

[26] Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerangan yang memadai,[27] ataupun segala fasilitas tempat yang menyamankan serta tidak mengganggu terhadap kegiatan belajar.

Adapun tujuan dan manfaat disiplin belajar adalah untuk membantu anak dalam belajar untuk dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan hidup secara optimal.

Tentang tujuan disiplin, Charles Schaefer membedakannya menjadi dua macam, yaitu:[28]

1. Tujuan jangka pendek

   Yaitu tujuan disiplin yang akan membuat anak-anak terlatih dan terkontrol. Untuk mencapai tujuan ini bisa dilakukan dengan cara mengajarkan anak bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas bagi mereka.

2. Tujuan jangka panjang

   Tujuan jangka panjang dari disiplin ini dimaksudkan untuk mengembangkan pengendalian diri anak sekaligus pengarahan diri anak (*self-control an self-divection*). Dalam hal ini, anak akan mampu mengarahkan dirinya sendiri tanpa adanya pengaruh dan paksaan dari luar dirinya.

Sebagaimana Charles, Drs. Piet Sahertian juga membagi tujuan disiplin menjadi 2, yaitu:[29]

---

[27] *Ibid*, 4.
[28] Charles Schaefer, *Cara*....., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk membantu seorang anak agar menjadi pribadi yang matang serta berubah dari sifat ketergantungan menjadi pribadi yang lepas dari ketergantungan (mandiri).
2. Untuk mencegah munculnya persoalan-persoalan disiplin dan agar tercipta suatu kondisi dan situasi yang teratur dalam kegiatan belajar-mengajar.

Dengan demikian, dapat dipahami, bahwa manfaat daripada disiplin belajar sangat besar bagi siswa. Selain bermanfaat bagi perkembangan kepribadian siswa juga bermanfaat bagi terciptanya situasi dan kondisi kondusif dalam kegiatan belajar-mengajar.

C. Korelasi Shalat Dluha terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa belajar adalah usaha siswa dalam rangka mencapai kesan-kesan (pengetahuan) dari apa yang dipelajari atau dialaminya. Pada pemahaman semacam ini, tentu saja kita akan berpikir, bahwa proses pencapaian kesan-kesan pengetahuan akan apa yang dipelajari dan diamati siswa akan pula dibarengi proses pertumbuhan watak dan prilakunya. Keduanya memiliki keterkaitan erat, dan bahkan saling mendukung.[30]

Di dalam teori kondisi klasik (*Classical Conditioning Theory*), Slamet Suyanto, dengan mengembangkan pendapat P. Pavlov (1849 – 1936), mengatakan

---

[29] Piet Sahertian, *Dimensi-dimensi….*, 138.
[30] Dr. Benjamin Spock, *Membina Watak Anak*, 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa watak dan prilaku anak dapat dibentuk melalui stimulus-stimulus yang ini bisa dilakukan dengan latihan secara berulang-ulang. Untuk menguatkan pendapatnya, Pavlov melakukan percobaan dengan cara memberi daging secara periodik pada anjing yang didahului dengan membunyikan bel. Setelah beberapa lama, setiap kali bel dibunyikan, anjing mengeluarkan liur. Ketika bel dibunyikan tanpa disediakan daging, anjing juga mengeluarkan liur. Kesimpulannya, anjing mampu menghubungkan antara bunyi bel dengan adanya daging. Kemampuan semacam ini, menurut Pavlov disebut dengan belajar.[31]

Ini berbeda dengan hasil percobaan yang dilakukan Edward L. Thorndike (1874 – 1949), yang menggunakan kucing sebagai bahan percobaan. Pada percobaannya, Thorndike meletakkan kucing di dalam kotak. Kucing mencari jalan keluar dari kotak dengan cara mencoba-coba. Dari hasil penelitiannya ini, Thorndike melahirkan apa yang disebut dengan *law of effect* (hukum akibat), yaitu apabila suatu respons dari suatu stimulus diikuti dengan kepuasan, maka respons tersebut cenderung diulang.[32]

Hull, B.F. Skiner menerjemahkan hasil penelitian Thorndike dengan pendapat, bahwa konsekuensi merupakan satu hal yang berpengaruh terhadap prilaku. Namun demikian, yang lebih penting dalam pemahaman ini, adalah

[31] Drs. Slamet Suyanto, M.Ed., *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 80.

[32] *Ibid*, 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisme. Perilaku bukan semata-mata ditentukan oleh konsekuensinya, tetapi bagaimana individu tersebut memandang konsekuensi tersebut.[33]

Jika dihubungkan dengan pertanyaan, "adakah korelasi antara shalat dluha dengan watak dan prilaku disiplin belajar siswa?", pendekatan teoritis di atas bisa digunakan.

Pada dasarnya, salah satu nilai yang dapat diambil dari dianjurkannya shalat adalah nilai tentang kedisiplinan. Dianjurkannya shalat dengan acuan waktu yang telah ditentukan (lima waktu dalam sehari semalam) merupakan bukti empirik yang mendekatkan pada nilai disiplin ini.

Di dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 103, Allah berfirman :

فإذا قضيتم الصّلوة فاذكروا الله قياما وّقعودا وّعلى جنوبكم فإذا اطمأننتم فأقيموا الصّلوة إنّ الصّلوة كانت على المؤمنين كتابا مّوقوتا. (103)

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."[34]

Ayat di atas menjelaskan tentang kewajiban melaksanakan shalat yang sudah ditentukan waktunya. Nilai ajaran yang dapat diambil dari ditentukannya waktu pelaksanaan shalat ini adalah bimbingan dan tuntunan hidup, yaitu agar manusia melakukan setiap sesuatu sesuai dengan waktunya. Dari situlah nilai-nilai tentang kedisiplinan terpamcar. Selain dari dimensi waktu pelaksanannya,

[33] *Ibid*, 83.
[34] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2005), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai kedisiplinan yang terpancar dari shalat ini juga bisa ditemukan di dalam gerakan-gerakan (rukun-rukun) shalat yang diatur secara tertib dan sempurna. Di setiap rukun shalat, tidak boleh mendahulukan rukun satu dengan rukun lainnya, mengurangi atau pun menambah jumlah rukunnya.[35]

Begitu pula di dalam shalat dluha. Sebagaimana dijelaskan di atas, shalat dluha adalah shalat yang dilakukan ketika matahari kira-kira sepeninggian tongkat dan berakhir ketika menjelang dluhur. Artinya, selain waktu yang telah ditentukan di atas, tidak disunnahkan melakukan shalat dluha. Kalaupun shalat sunnah, maka shalat tersebut tidak dinamakan dengan shalat dluha.

Sementara itu, pada pengertian disiplin belajar, dijelaskan pula di atas, bahwa yang dinamakan dengan disiplin belajar adalah ketaatan (kepatuhan) pada peraturan yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan kesan-kesan dari bahan yang telah dipelajari. Yang dimaksud dengan ketaatan terhadap peraturan di sini meliputi seluruh aspek disiplin siswa, termasuk dalam hal ini disiplin dalam waktu dan aktifitas belajar.

Secara empirik dan teoritis, korelasi antara keduanya bisa dilihat dalam dua hal:

1. Shalat dluha berhubungan (*correlated*) dengan disiplin siswa ketika berkenaan dengan aktifitas rutin belajar siswa yang memerlukan kedisiplinan waktu, perilaku dalam kelas, dan di luar kelas.

---

[35] Muhammad Abdul Halim Hamid, *Karakteristik dan Perilaku Tarbiyah*, (Bandung: As-Syamil Press dan Grafika, 2001), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Shalat dluha berhubungan dengan perkembangan watak, mental (psikis) dan prilaku siswa, termasuk kesadaran berdisiplin. Pada poin ini, penerapan bimbingan (*konseling*) terhadap siswa dapat digunakan.

Pada penjelasan pertama, kita bisa mendukungnya dengan pendapat Donald H. Weiss tentang manajemen diri. Donald menyiratkan bahwa, persoalan manajemen diri berhubungan erat dengan manajemen waktu. Keduanya berbeda namun memiliki satu peranan penting antara satu dengan yang lainnya. Menurutnya, apa yang banyak orang sebut sebagai manajemen waktu hampir tidak berarti tanpa apa yang disebut dengan manajemen diri.[36]

Donald menambahkan, bahwa yang paling penting pada manajemen waktu (kaitannya dengan manajemen diri) di sini adalah bukan tepatnya waktu individu menyelesaikan suatu pekerjaan. Tapi, yang lebih penting dari waktu adalah tujuan dan suatu target, yang bisa digunakan sebagai ukuran keberhasilan.[37]

Penjelasan ini menemukan korelasinya dengan shalat dluha apabila dikaitkan dengan waktu pelaksanaan shalat dluha yang memang disyari'atkan sebagai amalan ibadah sunnah yang tidak boleh dilaksanakan kecuali ketika matahari sudah terbit kira-kira sepeninggian tombak hingga menjelang dluhur.

Tentang tujuan, sebagaimana diisyaratkan Donald, tentu saja dianjurkannya shalat sunnah dluha bukan berarti tanpa tujuan. Di atas telah

---

[36] Donald H. Wiess, *Hidup Teratur*, penerjemah Drs. Budi, (Jakarta: Binarasa Aksara, 1990), 9 – 10.

[37] *Ibid*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan tentang keutamaan shalat dluha, yang di antaranya adalah untuk menjernihkan dan menyegarkan pikiran agar dapat mengais rahmat dan rezeki Allah tanpa kendala dan kesulitan berarti.[38] Itulah salah satu tujuan daripada disunnahkannya shalat dluha, selain sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah.

Pada poin kedua, dapat dijelaskan bahwa perkembangan mental dan prilaku siswa dapat mempengaruhi terhadap kesadaran siswa dalam berdisiplin. Salah satu keutamaan shalat dluha di sini, selain sebagai ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah SWT., juga dapat dijadikan sarana latihan yang berfungsi dan akan berpengaruh terhadap kondisi mental dan prilaku individu siswa. Pemahaman semacam ini bisa dikategorikan pada aktifitas bimbingan terhadap siswa (*konseling*).

Kaitannya dengan bimbingan terhadap kesadaran diri siswa di dalam mencari ilmu, uraian Dr. Abdur Rahman Assegaf, tentang pemikiran intelektual muslim klasik dalam dunia pendidikan, Az-Zarnuji, pengarang kitab *Ta'limu al-Muta'allim*, suatu kitab yang banyak menjelaskan tentang etika pendidikan Islam, perlu dicermati. Di dalam kitabnya, Az-Zarnuji membagi tujuan pendidikan menjadi dua, yaitu tujuan sentral dan tujuan instrumental. Menurutnya, Az-Zarnuji menempatkan tujuan mencari ilmu untuk mendapatkan ridla Allah sebagai tujuan sentral, sedangkan tujuan mencari ilmu untuk ilmu (kegemaran dan hobi), sebagai penghubung memperoleh kesenangan materi, dan sebagai

[38] Republika, *Shalat Dluha, Shalat Rezeki*, 04 Mei 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghubung memajukan kebudayaan dan peradaban manusia, sebagai tujuan instrumental.[39]

Az-Zarnuji juga menjelaskan tentang tujuan mencari ilmu yang harus ditanamkan dalam diri seseorang (murid) secara individual. Tujuan individual tersebut adalah: mencari ilmu untuk, (1) menghilangkan kebodohan, (2) mencerdaskan akal, dan (3) untuk mensyukuri nikmat atas karunia akal dan badan sehat. Dengan ketiga komponen tujuan ini, maka dapat diperoleh suatu dampak (*impact*) positif terhadap tingkah laku, aktivitas, serta pencapaian nikmat hidup dunia dan akhirat.[40]

Pandangan Az-Zarnuji tentang etika pendidikan di dalam Islam ini bisa digolongkan sebagai bimbingan (*konseling*) kepada siswa di dalam mencari ilmu dan pengembangan diri, yaitu dengan menempatkan tujuan (*orientation/niat*) sebagai langkah awal, yang nantinya akan mempengaruhi terhadap prilaku siswa ketika melakukan aktifitas belajarnya.

Untuk membimbing perkembangan diri siswa diperlukan adanya upaya "pembiasaan-pembiasaan" positif bagi siswa di dalam aktifitas belajarnya, termasuk di antaranya pembiasaan melaksanakan amalan-amalan sunnah, seperti shalat dluha, untuk mendorong disiplin belajar siswa. Bahkan, Agus Akhmadi menjelaskan, pengembangan diri dan pembiasaan merupakan bagian integral dari kurikulum. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak

---

[39] Dr. Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007), 55.

[40] *Ibid*, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir. Dalam ranah kehidupan berbangsa, pandangan Agus menjadi penting, mengingat bangsa Indonesia saat ini membutuhkan pribadi yang kemudian disebut dengan "memiliki kebutuhan manipulatif".

"Kebutuhan manipulatif " ini meliputi empat unsur (kecil), yaitu:

1. Kebutuhan untuk selalu berprestasi (*need achievement*);
2. Kebutuhan untuk mandiri (*need autonomy*);
3. Kebutuhan untuk hidup dalam lingkungan yang serba teratur (*need order*), dan
4. Kebutuhan untuk selalu memahami peristiwa yang terjadi (*need understanding*).[41]

Secara khusus, Agus Akhmadi menjelaskan pandangan dirinya tentang metode pengembangan diri siswa di madrasah. Menurutnya, ada tiga pendekatan yang dapat ditawarkan di dalam usaha pengembangan diri siswa yang harus dilakukan di lingkungan madrasah, yang salah satu di antar ketiganya yaitu membentuk kepribadian Islam. Identitas kepribadian Islam ini haruslah nampak pada pola berpikir (*aqliyah*) dan pola bersikap (*nafsiyah*) individu muslim.[42]

Dari penjelasan di atas, setidaknya kita dapat mengambil dua poin penting yang dapat menjelaskan tentang adanya korelasi dan pengaruh shalat dluha

---

[41] H. Agus Akhmadi, "Orientasi Pengembangan Diri dan Pembiasaan Di Lingkungan Madrasah", dalam, *Inovasi*, (edisi 2, April – Juni, 2007), 31 – 32.

[42] *Ibid*, 34 – 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perkembangan watak dan kepribadian berdisiplin siswa dalam belajar. Dua poin tersebut adalah: *pertama*, adanya korelasi keteraturan, utamanya soal keteraturan waktu yang ada di dalam shalat dluha dengan prilaku disiplin siswa. Sebagaimana dijelaskan, bahwa shalat dluha sudah ditentukan waktunya, yaitu ketika matahari terbit kira-kira setingga tombak berdiri dan berakhir ketika menjelang waktu dluhur tiba. Secara empirik, dapatlah dicerna, bahwa salah satu dari indikator berprilaku disiplin adalah kesadaran individu dalam mengatur jadwal waktu dalam aktifitasnya, termasuk di dalam belajar. Artinya, jika dilihat dari sisi keteraturan dalam memanfaatkan waktu, shalat dluha dapat mempengaruhi terhadap kesadaran siswa untuk berdisiplin di dalam belajar.

Kedua, adanya muatan spirit, nilai, bimbingan etik, dan motivasi yang ada di dalam shalat dluha terhadap perkembangan kepribadian siswa. Telah dijelaskan pula di atas, bahwa selain sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, shalat dluha juga sebagai ibadah yang dapat memancing rahmat dan nikmat dari Allah, yaitu dengan tidak dipersulitnya jalan pencapaian tujuan serta dipermudahnya pintu mencapai nikmat, rezeki dan rahmat Allah. Selain itu, dengan membiasakan shalat dluha, pribadi siswa dengan sendirinya terbentuk sebagai pribadi yang berakhlaq al-karimah, termasuk di antaranya adalah memelihara prilaku dalam belajar dengan taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar

Madrasah berdasarkan UU No. 2 tahun 1989 adalah sekolah umum yang berciri khas Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Sebagai sekolah menengah umum (SMU), kurikulum Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar disusun sesuai dengan kurikulum SMU yang berlaku tanpa ada pengurangan, baik mata pelajaran maupun alokasi waktunya. Bahkan Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar menambah mata pelajaran yang dikondisikan dengan lingkungan.

Ciri khas yang ada pada Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar diwujudkan dalam bentuk pengembangan bahan kajian dan pelajaran agama, penciptaan suasana keagamaan dan penjiwaan semua pelajaran dengan ajaran agama Islam.

Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar didirikan oleh almarhum almaghfurlah KH. Shoefyan Abdul Wahab pada tahun 1969. Madrasah ini berlatar belakang pondok pesantren agar para santri memiliki kemampuan agama dan kemampuan umum, sehingga dapat diterima ditengah masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau mendirikan lembaga dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas, salah satunya yaitu: Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar.

Sejak berdirinya (tahun 1969) sampai tahun 2008, Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar mengalami dua kali pergantian kepala madrasah, yaitu KH. Shoefyan Abdul Wahab (pendiri yang sekaligus kepala madrasah mulai tahun 1969 sampai 1983). Setelah beliau meninggal dunia tahun 1983, jabatan kepala madrasah dipegang oleh KH. Mahsuli Effendi (menantunya) sampai sekarang.

Diawal perjalanannya, Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar dihadapkan dengan beberapa kendala, diantaranya kelangkaan tenaga edukatif, minimnya sarana-prasarana dan dana. Tetapi berkat perjuangan pendiri dan pengelola yang gigih dan ulet, kondisi semacam ini berangsur berubah seperti yang terlihat saat ini.

Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar sebagai salah satu pendidikan tingkat menengah yang cukup berpengalaman –berdiri semenjak tahun 1969- secara konstan berupaya meningkatkan kualitas dirinya. Madrasah ini selalu berupaya mengantisipasi adanya perubahan yang sangat cepat dikalangan masyarakat. Perkembangan ini menuntut adanya tenaga-tenaga prigel dan terampil dalam dunia kerja sekaligus peningkatan mutu lulusan. Selain itu, derasnya arus globalisasi dan pengaruh budaya barat (westernisasi) menuntut perhatian adanya pembelajaran yang memperhatikan aspek nilai, rasa, etika dan spiritual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak geografis sekolah

Letak Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simosungelebak Karanggeneng Lamongan adalah ditengah-tengah pondok pesantren. Berdiri diatas tanah seluas 3 ha berdampingan dengan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Kejuruan Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

3. Struktur organisasi

Adapun struktur organisasi yang ada di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Lamongan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan guru dan karyawan

Adapun keadaan guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Lamongan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan siswa

Adapun keadaan siswa di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Lamongan adalah sebagai berikut:

TABEL III

Keadaan Siwa Madrasah laiyah Matholi'ul Anwar

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
1	41	40	83
2	41	40	79
3	45	44	88
Jumlah	127	124	250

Sumber data dokumen Madrasa Aliyah Matholi'ul Anwar tahun 2008/2009

6. Keadaan sarana dan prasarana

Hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan proses belajar mengajar Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan adalah sebagai berikut:

TABEL IV

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah laiyah Matholi'ul Anwar

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
a. Ruang Kepala Sekolah dan Guru	1	Baik
b. Ruang Belajar Siswa	6	Baik
c. Ruang Perpustakaan	1	Baik
d. Ruang UKS dan Pramuka	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ruang Koperasi	1	Baik
f. Lapangan Olah Raga	1	Baik
g. Kamar Kecil		
1. Untuk Siswa	5	Baik
2. Untuk Guru	3	Baik
h. Kamar Mandi	1	Baik
i. Ruang Praktik Komputer	1	Baik
j. Ruang Osis	1	Baik

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

Peneliti telah menyebarkan angket sebanyak responden atau sampel yang diambil yaitu 50 siswa, dengan jumlah 20 item pertanyaan, yang di bagi menjadi dua kategori yaitu 10 item pertanyaan untuk shalat dluha dan 10 item pertanyaan untuk disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

Untuk mempermudah penilaian dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan alternatif jawaban a, b, c yang masing-masing diberi nilai:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. A. dengan nilai 3 = Baik
2. B. dengan nilai 2 = Cukup
3. C. dengan nilai 1 = Kurang

Untuk lebih jelasnya akan disajikan data hasil angket yang telah peneliti sebarkan kepada siswa di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan dengan mengambil sampel 50 siswa, dengan prosentase 20%. Seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel V

Deskripsi Hasil Angket terhadap Responden siswa tentang Shalat Dluha di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan (X)

Nomer Responden	**Score siswa berdasarkan item pertanyaan**										**Jumlah**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	
1	2	3	2	2	3	1	2	1	3	1	20
2	1	2	3	3	3	1	3	2	3	3	24
3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	17
4	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	22
5	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	15
6	3	1	2	3	2	1	3	3	2	2	22
7	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	23
8	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	22
9	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	18
10	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	16
11	1	2	2	2	2	1	1	3	1	3	18
12	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	19
13	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	20
14	2	3	1	2	2	1	1	1	1	2	16
15	3	3	3	1	2	1	2	1	2	2	20
16	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	20
17	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	18
19	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	20
20	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	19
21	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	19
22	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	20
23	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	20
24	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	20
25	2	3	1	1	2	1	2	2	1	2	17
26	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	18
27	3	3	1	2	2	1	1	1	1	2	17
28	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	20
29	2	3	1	1	2	1	1	2	1	2	16
30	2	3	3	1	1	1	1	2	1	2	17
31	1	3	3	2	1	1	2	2	1	2	18
32	3	1	3	3	2	1	3	2	3	3	24
33	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	18
34	3	3	1	3	2	1	3	2	2	2	22
35	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	22
36	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	20
37	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	21
38	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	20
39	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	21
40	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	21
41	2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	20
42	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	18
43	1	3	2	2	2	1	2	2	1	3	19
44	1	3	2	2	2	1	2	2	1	3	19
45	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	18
46	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	20
47	2	3	1	3	2	1	1	3	2	2	20
48	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	21
49	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	21
50	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	21
N = 50									**Σ X**	**=**	**978**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diketahui data variabel Independen (X), maka selanjutnya akan penulis sajikan data tentang kedisiplinan belajar sebagai data variabel dependen (Y) yaitu sebagai berikut:

Tabel VI

Deskripsi Hasil Angket terhadap Responden tentang disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan (Y)

Nomer Responden	**Score siswa berdasarkan item pertanyaan**										**Jumlah**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	
1	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3	20
2	1	2	2	3	1	2	2	3	2	1	19
3	2	3	2	3	1	2	1	3	2	2	21
4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	25
5	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	18
6	2	2	3	3	3	1	3	2	2	1	22
7	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	22
8	2	3	2	3	1	1	1	3	2	1	20
9	3	1	2	3	2	1	1	2	2	3	20
10	3	3	2	3	2	1	1	2	2	2	22
11	3	2	3	3	2	1	2	1	3	2	22
12	3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	20
13	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	23
14	3	2	2	3	1	2	1	2	3	2	21
15	2	2	3	3	1	1	1	2	1	2	18
16	2	1	2	3	2	1	1	2	3	2	19
17	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	18
18	3	2	3	3	1	1	1	2	2	2	20
19	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	19
20	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	19
21	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	19
22	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	19
23	3	1	2	3	2	1	2	2	1	3	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	2	1	1	3	1	2	1	2	2	2	17
25	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	20
26	3	3	2	3	2	1	1	2	2	3	22
27	3	2	3	3	2	1	1	2	2	3	22
28	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	17
29	2	3	2	3	1	1	1	1	3	2	20
30	2	2	1	3	1	2	1	3	3	2	20
31	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2	20
32	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	21
33	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	18
34	2	2	2	3	1	1	1	3	2	2	19
35	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	21
36	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	16
37	1	2	2	3	1	1	1	2	2	3	18
38	2	2	1	3	1	2	1	2	2	2	18
39	1	1	3	3	2	2	2	1	2	2	19
40	1	2	2	3	2	1	1	1	2	3	18
41	2	2	1	3	1	2	1	1	2	3	18
42	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	18
43	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	22
44	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	22
45	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	22
46	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	22
47	2	3	2	3	1	2	1	2	3	2	21
48	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	20
49	3	2	3	3	2	1	1	1	2	3	21
50	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	20
N = 50										**Σ Y =**	**993**

Bab ini merupakan ulasan hasil penelitian tentang pengaruh shalat dluha terhadap kedisiplinan belajar siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel X dan variabel Y yaitu;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Variabel X adalah pelaksanaan shalat dluha yang datanya diperoleh dari hasil data angket.

b. Variabel Y adalah kedisiplinan belajar yang datanya juga diambil dari hasil angket.

Secara konkret, penyajian data tersebut dimasukkan ke dalam prosentase sebagaimana rumus prosentase berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\ \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Number of Cases (jumlah responden)

Berdasarkan rumus tersebut, berikut ini akan peneliti sajikan data berupa angket sebagaimana pembahasan berikut ini :

1. Data tentang shalat dluha (variabel x)

Adapun data yang disajikan di sini adalah data yang didapat dari hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa kelas I, II dan III sebanyak 50 siswa.

Data lengkapnya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel VII

Data tentang sekolah mewajibkan siswanya melaksanakan shalat dluha

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
01	a. Ya	50	30	60%
	b. Kadang-kadang		12	24%
	c. Tidak		8	16%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data tentang diwajibkannya shalat dluha terhadap siswa di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan adalah sebagai berikut: responden yang menjawab ya sebanyak 60 %, responden yang tidak tahu sebanyak 24 %, dan responden yang merasa tidak diwajibkan sebanyak 16 %.

Tabel VIII

Data tentang kepatuhan terhadap kewajiban melaksanakan shalat dluha

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
02	a. Ya	50	39	78%
	b. Kadang-kadang		8	16%
	c. Tidak		3	6%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data tentang kepatuhan siswa terhadap kewajiban melaksanakan shalat dluha adalah sebagai berikut: Responden yang menjawab jawaban ya sebanyak 78 %,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 16 %, dan responden yang menjawab jawaban tidak sebanyak 6 %.

Tabel IX

Data tentang sangsi bagi siswa yang tidak melaksanakan kewajiban shalat dhuha

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
03	a. Ya	50	17	34%
	b. Kadang-kadang		17	34%
	c. Tidak		16	32%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data tentang pemberian sanksi terhadap siswa yang tidak melaksanakan kewajiban shalat dluha adalah sebagai berikut: responden yang menjawab ya sebanyak 34 %, Kadang-kadang sebanyak 34 % dan tidak sebanyak 32 %.

Tabel X

Data tentang kewajiban melaksanakan shalat dluha yang berimplikasi pada kebiasaan dalam melaksanakannya

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
04	a. Ya	50	16	32%
	b. Kadang-kadang		29	58%
	c. Tidak		5	10%
Jumlah		50	50	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data tentang kebiasaan melaksanakan shalat dluha karena sudah terbiasa mengerjakannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah: responden yang menjawab dengan jawaban ya sebanyak 32 %, kadang-kadang 58 % dan tidak 10 %.

Tabel XI

Data tentang siswa dalam melaksanakan shalat dluha karena keinginan sendiri atau karena dipaksa peraturan sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
05	a. Ya	50	3	6%
	b. Tidak		43	86%
	c. Tidak Tahu		4	8%
Jumlah		50	50	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data tentang siswa melaksanakan shalat dluha karena keiniginan sendiri atau karena terpaksa adalah sebagai berikut: responden yang menjawab dengan jawaban ya sebanyak 6 %, responden yang menjawab tidak 86%, dan yang menjawab tidak tahu sebanyak 8 %.

Tabel XII

Data tentang siswa merasa terganggu atau tidak jika waktu istirahatnya dipergunakan untuk melaksanakan shalat dluha

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
06	a. Ya	50	0	0%
	b. Kadang-kadang		0	0%
	c. Tidak		50	100%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat simpulkan bahwa data tentang siswa merasa terganggu atau tidak jika waktu istirahatnya dipergunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan shalat dluha adalah sebagai berikut: responden yang menjawab dengan jawaban ya sebanyak 0 %, kadang-kadang sebanyak 0 % dan tidak sebanyak 50 %.

Tabel XIII

Data tentang siswa wajib berjamaah dalam melaksanakan shalat dluha

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
07	a. Ya	50	4	8%
	b. Kadang-kadang		26	52%
	c. Tidak		20	40%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data tentang kewajiban siswa berjamaah dalam melaksanakan shalat dluha adalah sebagai berikut: responden yang menjawab dengan jawaban ya sebanyak 8 %, kadang-kadang sebanyak 52 % dan tidak sebanyak 40 %.

Tabel XIV

Data siswa selalu melaksanakan shalat dluha secara berjamaah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
08	a. Ya	50	8	16 %
	b. Kadang-kadang		34	68 %
	c. Tidak		8	16 %
Jumlah		50	50	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data tentang siswa selalu melaksanakan shalat dluha secara berjamaan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden yang menjawab dengan jawaban yasebanyak 16 %, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 68 %, dan tidak sebanyak 16%.

Tabel XV

Data tentang sanksi terhadap siswa yang tidak melaksanakan shalat dluha secara berjamaah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
09	a. Ya	50	2	4%
	b. Kadang-kadang		33	66%
	c. Tidak		15	30%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data tentang sanksi terhadap siswa yang tidak melaksanakan shalat dluha secara berjamaah adalah sebagai berikut: responden yang menjawab ya sebanyak 4 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 66% dan yang menjawab tidak adalah 30%.

Tabel XVI

Data tengtang siswa saat libur sekolah apakah tetap melaksanakan shalat dluha di rumahnya

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Ya	50	4	8%
	b. Kadang-kadang		41	82%
	c. Tidak		5	10%
Jumlah		50	50	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data tentang siswa saat libur sekolah apakah tetap melaksanakan shalat dluha dirumahnya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai berikut: responden yang menjawab dengan jawaban ya sebanyak 8 %, kadang-kadang sebanyak 82 %, dan tidak sebanyak 10 %.

2. Data tentang kedisiplinan belajar (variabel y)

Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan belajar siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan dapat dilihat pada table-tabel berikut ini :

Tabel XVII

Data tentang pembuatan jadwal belajar siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya	50	11	22%
	b. Kadang-kadang		35	70%
	c. Tidak		4	8%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data tentang pembuatan jadwal belajar siswa adalah sebagai berikut: responden yang menjawab dengan jawaban ya sebanyak 22 %, kadang-kadang 70 %, dan tidak 8 %.

Tabel XVIII

Data kepatuhan siswa terhadap jadwal belajar yang telah dibuat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Ya	50	11	2%
	b. Kadang-kadang		30	60%
	c. Tidak		9	18%
Jumlah		50	50	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data tentang kepatuhan siswa terhadap jadwal belajar yang telah dibuat adalah sebagai berikut: responden yang menjawab dengan jawaban ya sebanyak 22 %, kadang-kadang 60 % dan tidak 18 %.

Tabel XIX

Data tentang ketepatan belajar sesuai jadwal yang telah dibuat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Ya	50	7	14%
	b. Kadang-kadang		32	64%
	c. Tidak		10	20%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data tentang ketepatan belajar sesuai jadwal yang telah dibuat adalah sebagai berikut: responden yang menjawab dengan jawaban ya sebanyak 14 %, kadang-kadang 64 %, dan tidak 20 %.

Tabel XX

Data tentang jadwal belajar dalam mempengaruhi kebiasaan siswa belajar secara teratur

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Ya	50	50	100%
	b. Kadang-kadang		0	0%
	c. Tidak		0	0%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas data disimpulkan bahwa data tentang jadwal belajar dalam mempengaruhi kebiasaan siswa belajar secara teratur adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai berikut: responden menjawab dengan jawaban ya sebanyak 100 %,kadang-kadang 0 %,dan tidak 0 %

Tabel XXI

Data tentang belajar tambahan siswa ketika tidak memnuhi jam yang telah dijadwalkan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Ya	50	5	10%
	b. Kadang-kadang		26	52%
	c. Tidak		19	38%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat simpulkan bahwa data tentang belajar tambahan siswa ketika tidak memenuhi jam yang telah dijadwalkan adalah sebagai berikut: responden yang menjawab dengan jawaban ya sebanyak 10 %. Kadang-kadang 52 %, dan tidak 38 %.

Tabel XXII

Data tetang belajar dengan memakai sistem kebut semalam (SKS) ketika tidak membuat jadwal belajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Ya	50	2	4%
	b. Kadang-kadang		23	46%
	c. Tidak		25	50%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat simpulkan bahwa data tentang belajar dengan memakai system kebut semalam (SKS) ketika tidak membuat jadwal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar adalah sebagai berikut: responden yang menjawab dengan jawaban ya sebanyak 4 %, kadang-kadang 46 %, dan tidak 50 %.

Tabel XXIII

Data tentang berapa jam siswa belajar dirumah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. ±5-4 Jam	50	2	4%
	b. ±3-2 Jam		16	32%
	c. ±1jam		32	64%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat simpulkan bahwa data tentang berapa jam siswa belajar dirumah adalah sebagai berikut: responden yang menjawab dengan jawaban +_5-4 jam sebanyak 4 %, +_3-2 jam sebanyak 32 %, dan +-1 jam sebanyak 64 %.

Tabel XXIV

Data tentang berapakali siswa belajar dalam setiap harinya

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. lebih satu kali	50	10	20%
	b. satu kali		28	56%
	c. tidak pernah		12	24%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat simpulkan bahwa data tentang brapa kali siswa belajar dalam setiap harinya adalah sebagai berikut: responden yang menjawab dengan jawaban lebih satu kali sebanyak 20 %, satu kali sebanyak 56 %, dan tidak pernah sebanyak 24 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXV

Data tetang siswa belajar secara teratur di rumahnya

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Ya	50	7	14%
	b. Kadang-kadang		39	78%
	c. Tidak		4	8%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat simpulkan bahwa data tentang siswa belajar secara teratur dirumah adalah sebagai berikut: responden yang menjawab dengan jawaban ya sebanyak 14 %, kadang-kadang 78 %, dan tidak 8 %.

Tabel XXVI

Data tentang rutinitas siswa dalam melaksanakan shalat dluha terhadap pengaruh kedisiplinan belajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Ya	50	11	22%
	b. Kadang-kadang		35	70%
	c. Tidak		4	8%
Jumlah		50	50	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat simpulkan bahwa data tentang rutinitas siswa dalam melaksanakan shalat dluha terhadap pangaruh kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut: responden yang menjawab dengan jawaban ya sebanyak 22 %. Kadang-kadang 70 %, dan tidak 8 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisa Data

1. Analisis data kualitatif

Dari hasil analisis rumusan masalah yang pertama yaitu tentang pengaruh shalat dluha adalah tergolong baik, dalam artian bahwa pelaksanaa shalat dluha oleh siswa di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simosungelebak Karanggeneng Lamongan adalah baik.

Sedangkan dari hasil analisis rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai kedisiplinan belajar siswa Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan juga tergolong cukup, dalam artian bahwa siswa-siswa di lembaga tersebut mempunyai tingkat kedisiplinan yang cukup tinggi meskipun ada sebagian kecil yang masih kurang disiplin.

Dari kedua uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kontinuitas siswa dalam melaksanakan shalat dluha di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan belajarnya.

2. Analisis data kuantitatif

Sebelum menganalisis data tentang ada tidaknya korelasi shalat dluha terhadap kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan, terlebih dahulu dicari mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel. Untuk mengetahui kriteria masing-masing variabel, menggunakan standar prosentase sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO.	PROSENTASE	KRITERIA
1	76 % - 100 %	Baik
2	56 % - 75 %	Cukup
3	40 % - 55 %	Kurang Baik
4	40 % - kebawah	Tidak Baik

Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat dalam penjelasan sebagai berikut :

a. Mean tentang shalat dluha dengan rumus:

$$MX = \frac{\sum X}{N} = \frac{978}{50} = 19{,}56$$

Dari perhitungan data di atas, diketahui mean tentang Shalat dluha adalah 19,56.

Untuk mengetahui kondisi tentang shalat dluha maka akan dibuat tabel rata-rata sebagai berikut:

Tabel XXVII

Nilai rata-rata shalat dluha

Alternatif Jawaban	N	F	%
Di atas rata-rata/max	50	39	78%
Di bawah rata-rata/min		11	22%
Jumlah	50	50	100%

Dari data tabel di atas ketahui bahwa rutinitas shalat dluha adalah baik. Hal ini terlihat dari nilai diatas rata-rata hanya mencapai 78% yang terletak diantara 76 % - 100%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mean tentang kedisiplinan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$MY = \frac{\sum Y}{N} = \frac{993}{50} = 19{,}86$$

Dari hasil perhitungan, diketahui mean tentang kedisiplinan belajar siswa adalah 19, 86.

Untuk mengetahui tentang kedisiplinan belajar siswa maka akan dibuat tabel rata-rata sebagai berikut:

Tabel XXVIII

Nilai rata-rata kedisiplinan belajar siswa

Alternatif Jawaban	**N**	**F**	**%**
Di atas rata-rata/max	50	29	58%
Di bawah rata-rata/min		21	42%
Jumlah	50	50	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa mean tentang kedisiplinan belajar siswa adalah cukup. Hal ini terbukti dengan nilai diatas rata-rata di atas hanya mencapai 58 % yang terletak diantara 56 % - 75 %.

c. Analisis data tentang pengaruh shalat dluha terhadap kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan, peneliti menggunakan analisis kulititatif dan analisis kuantitatif. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

Berdasarkan dari hasil analisis kedua data di atas, maka langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut ke dalam bentuk perhitungan, yaitu dengan menggunakan rumus product moment. Untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seberapa besar hubungan antara shalat dluha dengan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan, maka peneliti menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N \cdot \sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N.\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N.\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

rxy = Angka indeks korelasi "r" product moment.

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum X$ = Jumlah skor x

$\sum Y$ = Jumlah skor y

Selanjutnya akan dibuat tabel kerja sebagai berikut :

Tabel XXIX

Korelasi shalat dluha dengan kedisiplinan belajar siswa

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1.	20	20	400	400	400
2.	24	19	576	361	456
3.	17	21	289	441	357
4.	22	24	484	576	528
5.	15	18	225	324	270
6.	22	22	484	484	484
7.	23	22	529	484	506

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	22	20	484	400	440
9.	18	20	361	400	360
10.	16	22	256	484	352
11.	18	22	324	484	396
12.	19	20	361	400	380
13.	20	23	400	529	460
14.	16	21	256	441	336
15.	20	18	400	324	360
16.	20	19	400	361	380
17.	18	18	324	324	324
18.	18	20	324	400	360
19.	20	19	400	361	380
20.	19	18	361	324	342
21.	19	18	361	324	342
22.	20	19	400	361	380
23.	20	20	400	400	400
24.	20	17	400	289	340
25.	17	20	289	400	340
26.	18	22	324	484	396
27.	17	22	289	484	374
28.	20	17	400	289	340
29.	16	20	256	400	320
30.	20	19	289	361	323
31.	18	20	324	400	360
32.	24	21	576	441	504
33.	18	18	324	324	324
34.	22	19	484	361	418
35.	22	21	484	441	462
36.	20	16	400	256	320
37.	21	18	441	324	378
38.	20	18	400	324	360
39.	21	19	441	361	399
40.	21	18	441	324	378
41.	20	18	400	324	360
42.	18	18	324	324	324
43.	19	22	361	484	418
44.	19	21	361	441	399
45.	18	22	324	484	396
46.	20	22	400	484	440
47.	20	21	400	441	421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

48.	21	20	441	400	420
49.	21	21	441	441	441
50.	21	20	441	400	420
N 50	$\sum X = 978$	$\sum Y = 993$	$\sum X^2 = 19254$	$\sum Y^2 = 19773$	$\sum XY = 19468$

Berikutnya adalah mencari angka indeks korelasi dengan menggunakan rumus product moment, data-data yang sudah diketahui dari tabel yang dimasukkan ke dalam rumus, sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N \cdot \sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N.\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N.\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

$$= \frac{50.19468 - (978)(993)}{\sqrt{\left\{50.19254 - (978)^2\right\}\left\{50.19773 - (993)^2\right\}}}$$

$$= \frac{973400 - 971154}{\sqrt{(962700 - 956484)(988650 - 986049)}}$$

$$= \frac{2246}{\sqrt{(6216)(2601)}}$$

$$= \frac{2246}{\sqrt{16167816}}$$

$$= \frac{2246}{4020,32} = 0,559$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai rxy = 0,559 langkah selanjutnya adalah membandingkan “r” observasi (ro) dengan tabel. Terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db)/degree of freedom (df) dengan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Df = N – nr

= 50 – 2 = 48

Setelah diperoleh db atau df tersebut, maka dikonsultasikan pada tabel "r" product moment. Didalam tabel tidak ada df = 48 sehingga menggunakan df yang terdekat yaitu 50. Dengan df = 50 maka langkah selanjutnya adalah mencari besar "r" pada tabel baik dalam taraf signifikan 5 % maupun 1 %. Pada taraf signifikan 5 % diperoleh nilai rt = 0,273. Sedangkan pada taraf signifikan 1 % diperoleh nilai rt = 0,354.

Dari sini dapat diketahui bahwa nilai rxy lebih besar dari pada taraf signifikan 5 % dan 1 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesa nihil yang mengatakan tidak ada pengaruh shalat dluha terhadap kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan ditolak dan hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh shalat dluha terhadap kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan diterima. Maksudnya adalah bahwa pada taraf 5% dan 1% terdapat korelasi yang signifikan antara shalat dluha dan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh shalat dluha terhadap kedisiplinan belajar siswa, maka menggunakan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" product moment (r xy), secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana umumnya dipergunakan pedoman data ancer-ancer sebagai berikut :

Besar "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat rendah
0,20 - 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 - 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 - 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 - 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Nilai hasil perhitungan rxy = 0,559 dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai “r” yaitu berada diantara 0,40 – 0,70 yang berarti tergolong **sedang atau cukup**.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa shalat dluha berpengaruh sedang atau cukup terhadap kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dengan selesainya penulisan dan pembahasan skripsi ini, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan peraturan sekolah yang mewajibkan seluruh siswanya di Madrasah Aliyah Matholiul Anwar Sungelebak Karanggeneng Lamongan adalah tergolong baik. Hal ini terlihat dari hasil angket yang penulis sebarkan pada responden yang menunjukkan bahwa pelaksaan shalat dluha dengan hasil prosentase 78%.
2. Kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Aliyah Matholiul Anwar Sungelebak Karanggeneng Lamongan juga tergolong dalam criteria yang cukup. Hal ini terlihat dari hasil angket yang penulis sebarkan pada responden yang menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa di lembaga tersebut mendapatkan prosentase 58%.
3. Adapun korelasi shalat dluha terhadap kedisiplinan belajar siswa Madrasah Aliyah Matholiul Anwar Sungelebak Karanggeneng Lamongan adalah tergolong sedang atau cukup. Hal ini sesuai dengan perhitungan rumus "korelasi product moment" memperoleh nilai r xy sebesar 0,559 dan sesuai dengan table interpretasi product moment yaitu antara 0,40 – 0,70 yang mempunyai criteria sedang atau cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Untuk pihak sekolah, khususnya kepala sekolah diharapkan untuk terus melanjutkan peraturan sekolah tentang kewajiban melaksanakan shalat dluha bagi siswanya, karena berdasarkan hasil penelitian ini ternyata kontinuitas melaksanakan shalat dluha berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Meskipun berdasarkan hasil penelitian ini pengaruhnya hanya sedang atau cukup, namun kebiasaan ini tetap berdampak positif bagi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini, 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Praktek,* (Jakarta:, Rineka Cipta)

Al-Jauziyah, Qoyyim, Ibnu. 2007 *Rahasia Shalat; Menyingkap Makna Di Balik Gerakan*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima)

AM, Sardiman, 1996 *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Al-Bany, Imam. 1994. *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shohihah*,

Abdul Halim Hamid, Muhammad. 2001. *Karakteristik dan Perilaku Tarbiyah*, (Bandung: As-Syamil Press dan Grafika)

Akhmadi, Agus, H. 2007. *Orientasi Pengembangan Diri dan Pembiasaan Di Lingkungan Madrasah dalam Inovasi*, (edisi 2, April – Juni)

Depag RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART)

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara)

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka).

Djamarah, Bakri, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional,)

Depdikbud, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Dimyati dan Mujiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Hamalik, Oemar. 1983 *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito)

Hadi, Sutrisno, 1983.*Metodologi Research I* (Jakarta: Bina Usaha)

Hadi, Sutrisno, 1987. *Statistik Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadi, Sutrisno. 1987.*Metode research II*, (Yogyakarta: Fak.Psikologi UGM)
Koentjoroningrat, 1994. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia)

Muslich, M. 1993. *Metode Kuantitatif*, (Jakarta: Fak. Ekonomi UI,)

Muslim, HR. dijelaskan dalam Kitab *Sholatul Musafirin Wa Qashruha*, Bab Istihbab Sholat Adh-Dhuha. Jami'ul Ushul 9/436.

Nasution, S. 1996. *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara)

Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu. 1997. *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Bumi Aksara)

Partowisastro, Koestoer, 1986. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Erlangga)

Rahman Assegaf, Abdur. 2007 *Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Suka Press)

Republika. 2007 *Keutamaan Dluha* (Jumat, 04 Mei 2007)

Sahertian, Piet, 1994. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional)

Schaefer, Charles, 1996. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama)

Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Spock, Benjamin, *Membina Watak Anak*,

Suyanto, Slamet, 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing)

Taqiyuddin, Imam, Abi Bakar bin al-Hasini al Hishny al-Damsyiqi al-Syafi'i, *Kifayat al-Akhyar fii Hilli Ghayati al-Ikhtishar*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan, dkl.)

Thaha, Muhammad, Mahmoud, 2007. *Maknai Terus Shalatmu*, penerjemah. Khairon Nahdliyin, (Yogyakarta: LKiS)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. *Metodologi*.....,

Wiess, Donald H. 1990 *Hidup Teratur*, penerjemah Drs. Budi, (Jakarta: Binarasa Aksara)

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hida Karya Agung)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id